USAHA KELOMPOK TERNAK "SELASA PON" DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTANYA

(Studi di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Disusun Oleh:
MURTADLO
NIM: 03230007

Pembimbing:
DRS. MOH. ABU SUHUD, M.Pd.

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Murtadlo
Nomor Induk	: 03230007
Jurusan	: PMI
Unit Kerja	: Kelompok Ternak "Selasa Pon" Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Maret 2010

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

3B69EAAF255981576

6000 DJP

Murtadlo

NIM. 03230007

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 eksemplar skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Murtadlo
NIM : 03230007
Judul Skripsi : USAHA KELOMPOK TERNAK "SELASA PON" DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTANYA (Studi Di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantuul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dappat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2010
Pembimbing

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 1961 0410 1990 01 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1331/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

USAHA KELOMPOK TERNAK TERNAK "SELASA PON"
DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI ANGGOTANYA
(Studi di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Murtadlo
Nomor Induk Mahasiswa	: 03230007
Telah dimunaqasyahkan pada	: Senin, 29 Maret 2010
Nilai Munaqasyah	: **A/B (delapan puluh lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing I

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji I

Arif Maftuhin, M.Ag.,MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 02 September 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561113 198503 1 002

MOTTO

Empat kunci sukses dalam hidup:
Niat, ikhtiar (berusaha), Istiqomah (continue), do'a, dan untuk hasilnya pasrahkan kepada Allah SWT.

Satu perbuatan lebih berarti dari pada seribu perkataan

Jadikanlah tumpukan-tumpukan permasalahan menjadi tumpuan dalam berpijak untuk meraih kesuksesan (spiritual problem solving)

Bersyukurlah kepada Allah jika satu permasalahan dapat dilewati, juga pada tahapan selanjutnya. Karena hanya Dia-lah penerang kegelapan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمدن والصلاة والسلام على اصرف المرسلين سيد نا ومولنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji senantiasa tercurah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Hanya Dia-lah Tuhan yang patut kita sembah, hanya Dia-lah Tuhan yang menciptakan segala dunia beserta isinya, hanya Dia-lah Tuhan yang memberikan kesempatan kepada kami sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, Rasul-Mu yang telah memberikan petunjuk jalan menuju nikmat ajaran agama-Mu kepada kami sehingga kehadirannya mampu memberikan penerang bagi jalan kami.

Dalam perjuangan penyelesaian tugas akhir ini, tentunya telah banyak yang membantu, oleh karena itu perkenankan kami menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PMI
3. Sekretaris jurusan PMI beserta staf akademik dan administrasi yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan fasilitas bagi penulis dalam berbagai urusan.

4. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd, yang telah membimbing dan member motivasi dengan penuh perhatian dan kesabaran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhyidin, STP selaku koordinator Lembaga LAKPESDAM Kabupaten Bantul.
7. Bapak Munasir selaku ketua Kelompok Ternak "Selasa Pon" Dusun Ploso Desa Wonolelo.
8. Seluruh anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, arahan, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 3 Maret 2010

Penulis

Murtadlo
NIM. 03230007

ABSTRAK

Murtadlo, Usaha Kelompok Ternak “Selasa Pon” Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggotanya (Studi di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian tentang usaha kelompok ternak “Selasa Pon” dalam memberdayakan ekonomi anggotanya ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang telah dilaksanakan dan yang seharusnya dilaksanakan oleh kelompok dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat proses usaha yang dilakukan serta memaparkan beberapa jenis kegiatan usaha yang dilakukan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan oleh kelompok dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pada Kelompok Ternak “Selasa Pon”.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Subyek penelitian ini adalah anggota kelompok ternak “Selasa Pon” Dusun Ploso Desa Wonolelo. Sedangkan untuk mengetahui hasil penelitian diambil dari pengurus dan anggota kelompok ternak “Selasa Pon”. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara (*intervieuw*), dokumentasi, dan analisis data yang diperoleh dilapangan.

Hasil penelitian meliputi proses pemberdayaan Kelompok Ternak “Selasa Pon” yang terdiri dari: 1) Tahapan pemberdayaan yang meliputi tahap persiapan (*engagement*), tahap pengkajian masalah (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program (*implementasi*), dan tahap evaluasi. 2) Bentuk-bentuk usaha pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon”, dan 3) Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan meliputi bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... 1

HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... 2

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... 3

HALAMAN PENGESAHAN..... 4

HALAMAN MOTTO..... 5

HALAMAN PERSEMBAHAN..... 6

HALAMAN KATA PENGANTAR..... 7

HALAMAN ABSTRAKS..... 9

HALAMAN DAFTAR ISI..... 10

HALAMAN DAFTAR TABEL..... 13

HALAMAN DAFTAR GAMBAR…….. 14

BAB I PENDAHULUAN..... 15

A. Penegasan Judul..... 15

B. Latar Belakang Masalah..... 18

C. Rumusan Masalah..... 20

D. Tujuan Penelitian..... 21

E. Kegunaan Penelitian..... 21

F. Tinjauan Pustaka..... 22

G. Kerangka Teori..... 23

H. Metode Penelitian..... 38

I. Sistematika Pembahasan..... 45

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN PLOSO

DAN KELOMPOK TERNAK “SELASA PON”..... 47

A. Gambaran Umum Dusun Ploso……..... 47

1. Letak geografis…… 47

2. Sosial ekonomi penduduk……... 48

3. Sosial budaya dan kemasyarakatan……. 49

4. Sosial pendidikan…… 51

5. Sosial keagamaan…… 53

B. Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak “Selasa Pon”..... 54

C. Tujuan Berdirinya Kelompok Ternak “Selasa Pon”……. 56

D. Anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”..... 57

E. Struktur organisasi Ternak “Selasa Pon”..... 58

F. Jenis Usaha…… 61

G. Sarana dan Prasarana……. 61

H. Aturan-aturan Bersama…….. 67

BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI

ANGGOTA KELOMPOK TERNAK “SELASA PON”..... 69

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi……..... 69

1. Tahapan pemberdayaan……... 69

2. Bentuk-bentuk usaha pemberdayaan ekonomi…… 76

B. Hasil Yang Dicapai Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Ekonomi Anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”……. 91

1. Bidang ekonomi…….. 92

2. Bidang sosial……... 95

3. Bidang pendidikan…….. 95

BAB IV PENUTUP..... 99

A. Kesimpulan..... 99

B. Saran-saran..... 102

C. Kata penutup..... 104

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN…….. 107

DAFTAR TABEL

Tabel I : Mata pencaharian warga Dusun Ploso……..... 34

Tabel II : Jenis budaya yang masih terjaga di Dusun Ploso…....……. 36

Tabel III : Tingkat pendidikan warga Dusun Ploso……... 38

Tabel IV : Kegiatan keagamaan yang ditekuni warga Dusun Ploso…….. 40

Tabel V : Sarana pengelolaan ternak Kambing…… 49

Tabel VI : sarana umum pengelolaan ternak Ayam……... 51

Tabel VII : Sarana pengelolaan perikanan…….. 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan kerjabakti pembuatan kandang…… 50

Gambar 2 : Pertemuan rutin Kelompok Ternak “Selasa Pon”…….. 73

Gambar 3 : Kunjungan Dinas Pertanian Propinsi……. 75

Gambar 4 : Pembangunan gudang jerami

sebagai wujud peningkatan aset…….. 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan serta memperjelas maksud judul skripsi ini, perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istila-istilah yang dipergunakan dalam judul di atas.

1. Kelompok Ternak "Selasa Pon"

   Kelompok Ternak "Selasa Pon" adalah sebuah komunitas yang berusaha memperbaiki taraf ekonomi anggotanya melalui pengelolaan peternakan yang terletak di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta. Tujuan awal berdirinya kelompok ini adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga, melakukan sharing ide, memperkuat daya tawar warga dalam bidang usaha yang sedang digeluti, serta mempermudah akses-akses informasi yang dibutuhkan dalam bidang peternakan dan perikanan. Untuk tujuan itu, kelompok ini membentuk sebuah struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Nama Kelompok Ternak "Selasa Pon" diambilkan dari pertemuan rutin yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa "Pon". "Pon" adalah salah satu nama hari bagi orang yang beradat Jawa, dalam hal ini adalah masyarakat Yogyakarta.

2. Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.[1]

Konsep pemberdayaan sebenarnya tidak berangkat dari sesuatu yang hampa, konsep tersebut mempunyai dasar pijakan yang cukup kuat yang didasarkan pada kenyataan hidup masyarakat yang semakin terpuruk dan lemah akibat sistem ekonomi politik yang tidak berpihak pada masyarakat.

Terdapat beberapa vareasi perspektif mengenai pemberdayaan. Salah satunya adalah menurut Borini yang mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah konsep yang mengacu kepada pengamatan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan[2].

3. Ekonomi Anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon"

Secara umum, terlepas dari keikut sertaan dalam keanggotaan tingkat ekonomi individu anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perbedaan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagian besar anggota bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, dan juga buruh serabutan. Dari hasil pekerjaan mereka sehari-hari tersebut,

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

[2] Dr. P. Hardono Hadi, *Kepemimpinan Religius transformatif; Menjelajah Labirin Gelombang Jaman*, (Yogyakarta: Satu Nama, 2007), Hal. 160.

setelah diadakan evaluasi bersama-sama ternyata hasilnya belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Hal inilah yang memicu awal mula berdirinya Kelompok Ternak “Selasa Pon” yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi masing-masing anggotanya.

Dalam usaha memberdayakan anggotanya, Kelompok Ternak “Selasa Pon” mempunyai beberapa program yang saat ini sedang berjalan. Diantara beberapa program yang sedang dilakukan yaitu pengelolaan ternak kambing, ternak ayam kampung, dan perikanan.

4. Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta

Dusun Ploso adalah nama salah satu dusun yang berada di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret kabupaten bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada delapan dusun yang tersebar di Desa Wonolelo. Sebagian besar penduduk Dusun Ploso bekerja sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya lahan pertanian yang tersedia di dusun tersebut. Akan tetapi petani di Dusun Ploso hanya dapat menanam padi setahun sekali pada saat musim hujan datang, hal ini dikarenakan tidak ada sumber air yang cukup untuk melakukan penanaman padi pada waktu musim kemarau. Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka perharinya, pada musim kemarau petani menanam tanaman palawija. Tetapi kenyataannya kebutuhan hidup mereka masih saja tetap kurang, hal ini diketahui setelah beberapa warga menganalisis kebutuhan ekonomi mereka perharinya dinilai masih

sangat kurang. Faktor inilah yang memicu beberapa warga Dusun Ploso Wonolelo untuk mendirikan sebuah kelompok ternak yang dinilai bisa meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu sumber daya alam yang tersedia di daerah Dusun Ploso Wonolelo masih dinilai mencukupi.

Dari paparan di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini "*Usaha Kelompok Ternak "Selasa Pon" Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggotanya di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta* " adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengupayakan pengembangan ekonomi melalui sebuah kelompok ternak sebagai sebuah langkah untuk meciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik bagi anggotanya serta memberikan dampak positif terhadap sistem pengelolaan dan perkembangan lembaga Kelompok Ternak "Selasa Pon".

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kondisi ekonomi yang belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga sering kali menimbulkan berbagai persoalan, tidak terlepas dari kebutuhan personal masing-masing individu kebutuhan keluarga juga harus dipenuhi ketika seseorang telah berumah tangga. Kebutuhan ekonomi akan semakin terasa ketika sebuah keluarga dihadapkan pada persoalan-persoalan yang hanya dapat diselesaikan dengan uang, misalnya membeli keperluan keluarga sehari-hari, biaya sekolah anak, dan juga kebutuhan pokok lain dalam sebuah keluarga. Walau sebenarnya tidak menutup

kemungkinan ada beberapa kebutuhan yang dapat dicukupi tanpa uang, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan.

Ketika seseorang sudah dihadapkan dengan persoalan-persoalan ekonomi maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan ekonomi yang lebih banyak wajib dilakukan. Akan tetapi tuntutan akan kebutuhan ekonomi tersebut dapat tidak dapat terwujud ketika seseorang dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pendapatan ekonominya. Misalnya tidak adanya keseimbangan antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam, sebagai contoh seseorang mampu bekerja tetapi peralatan yang mendukung pekerjaannya tidak ada, ada peralatan yang memadai untuk melakukan sebuah pekerjaan tetapi orang tersebut tidak mampu menggunakan alat tersebut. Secara individu hal inilah yang akhirnya menutup peluang seseorang dalam usaha memperbaiki kondisi ekonominya.

Lain halnya dengan beberapa permasalahan di atas ketika seseorang ataupun masyarakat tidak mengetahui ataupun tidak sadar dengan adanya kedua potensi tersebut, yaitu adanya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, yang sebenarnya mampu untuk memperbaiki kondisi perekonomian mereka. Hal inilah yang terjadi pada warga Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta.

Atas dasar inisiasi dari Muhyidin yang sadar dengan potensi-potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia di lingkungan Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta, beberapa kepala keluarga warga Dusun Ploso akhirnya berkumpul dan melakukan evaluasi berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing warga. Setelah mengadakan evaluasi ternyata

diketahui hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan selama satu bulan jika dibagi dengan kebutuhan keluarga mereka perharinya selama satu bulan tidak dapat tercukupi. Atas dasar kenyataan inilah akhirnya warga mulai berpikir untuk meningkatkan penghasilan.

Sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, langkah awal yang dilakukan oleh warga Dusun Ploso yaitu menganalisa potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar baik dari sumber daya manusianya maupun dari sumber daya alamnya. Secara umum dari analisa yang dilakukan bersama-sama tersebut ternyata terdapat beberapa potensi yang dapat digali untuk meningkatkan pendapatan warga, sehingga akhirnya warga sepakat untuk membentuk sebuah kelompok usaha.

Sesuai dengan kesepakatan akhirnya warga memutuskan untuk membentuk sebuah kelompok ternak yang diberi nama Kelompok Ternak "Selasa Pon". Kelompok ini sepakat untuk mengelola ternak kambing, ternak ayam, dan perikanan. Pilihan pengelolaan yang vareatif tersebut berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing warga yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang mendukung yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian anggotanya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; *Bagaimana Tahapan dan Proses Kelompok Ternak* "Selasa Pon" *Dalam Memberdayakan Ekonomi Anggotanya di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta?*

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pemberdayaan ekonomi Kelompok Ternak “Selasa Pon” di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan hasil pemberdayaan melalui kegiatan pengelolaan peternakan dan perikanan Kelompok Ternak “Selasa Pon” di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teori
   a. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.
   b. Sebagai pengembangan studi ilmu tentang pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
   a. Menjadi evaluasi bagi komunitas, organisasi, atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kelompok ternak.

b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan ekonomi warga.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan penyusun, belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang pemberdayaan ekonomi dalam usaha meningkatkan ekonomi anggota melalui kelompok ternak di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta. Namun demikian, penyusun menemukan beberapa penelitian yang memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan penyusun berbeda pada obyeknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara Arwan Susilo mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2007 dengan judul skripsinya "*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini di Dusun Ngaliyan Pulutan Wonosari Gunung Kidul*" dalam penelitian ini saudara Arwan Susanto mengungkapkan dan mendiskripsikan tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ternak Sapi di Dusun Ngaliyan Pulutan Wonosari Gunung Kidul.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Yunus, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul skripsi "*Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung Kecamatan*

Temon Kabupaten Kulonprogo". Dalam penelitian ini saudara M. Yunus mendeskripsikan bagaimana proses-proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Kelompok Tani di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo.

Keinginan dari penulis dalam penelitian ini adalah terletak pada proses pemberdayaan ekonomi kelompok ternak yang dalam hal ini adalah kelompok ternak yang berlatar belakang pada kondisi sosial ekonomi di Kelompok Ternak "Selasa Pon" serta hasil yang dicapai ketika masyarakat khususnya warga yang berpenghasilan rendah menjadi anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" di Dusun Ploso Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, pengelolaan usaha, jenis usaha yang dilakukan, dan hasil pengelolaan usaha yang dilakukan, sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. KERANGKA TEORI

1. Paradigma Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidak berdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya adalah pihak yang tidak mempunyai daya atau kehilangan daya kekuatan.[3] Dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang

[3] Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001), hal. 52.

kehilangan kekuatannya. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberadaan masyarakat yang bersangkutan. Dalam masyarakat mempunyai unsur nilai-nilai intrinsik yang menjadi sumber keberdayaan, yaitu kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan. Keberadaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian dinamis yaitu mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.[4]

Pemberdayaan *(empowerment)* muncul hampir bersamaan dengan adanya kesadaran pada perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Diasumsikan bahwa kegiatan pembangunan itu seharusnya mampu merangsang proses kemandirian masyarakat *(self sustaimimg process)*. Tanpa partisipasi masyarakat, proses kemandirian tersebut tidak akan memperoleh kemajuan.[5]

Pada tahap konseptual itulah pemberdayaan dapat dikaitkan dengan transformasi sosial, dan bahkan politik (kekuasaan). Secara definisi,

---

[4] Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm. 21.

[5] Deny Junanto, *Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah*. Website.http://www.pkai.org/pdf/Model_Pendekatan_Ekosistem.pdf. Di akses, 16 Juni 2010

pemberdayaan merupakan proses penumbuhan kekuasaan atau kemampuan diri. Melalui proses pemberdayaan maka diasumsikan seseorang dari strata sosial terendah sekalipun bisa terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah.[6]

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Selanjutnya proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan (empowering) merupakan perolehan kekuatan atas akses terhadap sumber daya.[7]

Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dengan kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan

---

[6] *Ibid*

[7] Suyanto, *Pendampingan Komunitas Dalam Kajian Sosiologis Dalam Populis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Edisi No. IV, 2004), hlm. 22

cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.[8]

Program pemberdayaan masyarakat haruslah memiliki ciri-ciri khusus. Mengacu pendapat Kartasasmita, beberapa ciri khususnya antara lain:[9]

a. Pemberdayaan haruslah terarah dan berpihak pada yang memerlukan dengan program dirancang untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini pada dasarnya terkait dengan pemahaman bahwa program yang dilakukan yaitu tepat dan cepat mengarah pada sasaran.
b. Mengikut sertakan masyarakat yang akan dibantu serta sesuai dengan kehendak diri kemampuan masyarakat yang akan dibantu. Hal ini merupakan aktualisasi dari komitmen bahwa etos pemberdayaan harus melibatkan peran sebagai subjek dan bukannya objek (yang terinteraksi satu arah saja).
c. Harus menggunakan proses pendekatan kelompok karena jika dilakukan secara individual maka warga masyarakat yang kurang berdaya akan terasa sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini juga untuk menunjukkan acuan kolektifitas akan mempermudah pemetaan permasalahan yang terjadi.

---

[8] Gregory Grossman, *Sistem-sistem Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 19.

[9] Mubyanto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 3

Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti kelompok tersebut di atas, maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

a. Masyarakat golongan ekonomi lemah atau miskin yang mempunyai kekurangan, misalnya kurang ketrampilan, pengetahuan, informasi, permodalan dan lainnya sehingga jika orientasinya terhadap pencapaian tujuan kepentingannya dilakukan sendiri-sendiri atau individual mereka akan sulit keluar dari permasalahannya. Akan tetapi jika dilakukan bersama-sama akan lebih mudah memecahkan permasalahan.
b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya, maka pendekatan kelompok akan bisa melayani target group (kelompok sasaran) yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.
c. Adanya keterkaitan dengan budaya (*histiries-cultura*) kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sifat kegotong royongan, sifat tolong menolong, dan saling bantu-membantu sudah menjadi nilai budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat konstruktif akan dapat lebih dikembangkan.
d. Lewat pendekatan kelompok, bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan, maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. Hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan juga dimungkinkan danya sistem tanggung renteng (tanggung jawab bersama).

e. Lewat pendekatan kelompok ada rasa solidaritas diantara anggota. Misalnya jika terdapat anggota yang terkena musibah maka naggota yang lain akan membantu secara bersama.
f. Lewat pendidikan kelompok akan terjadi proses belajar-mengajar secara asah, asih, dan asuh diantara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Paling tidak upaya tersebut mampu meningkatkan taraf hidup anggotanya. Dengan cara berkelompok kesulitan yang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama, seperti sulitnya modal dan kurangnya pengetahuan serta ketrampilan.

Mengingat sebagian besar masyarakat di pedesaan adalah petani, maka kelompok yang terdapat di pedesaan biasanya bergerak dalam bidang pertanian seperti kelompok tani, kelompok ternak, dan lain sebagainya. Secara bersama-sama mereka bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui peningkatan pendapatan.

Dalam upaya meningkatkan penghasilan masyarakat di pedesaan dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu intensifikasi dan diversifikasi pertanian. Dengan dua cara ini diyakini dapat meningkatkan produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya.

2. Arah dan cakupan pemberdayaan ekonomi

Dalam proses memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat melalui sebuah pengembangan usaha, konteks pemberdayaan ekonomi di sini tidak memaparkan secara spesifik dari salah satu jenis kegiatan seperti yang telah disebutkan, melainkan memaparkan kegiatan pemberdayaan yang mencakup beberapa kegiatan yang merupakan hasil dari penjaringan potensi-potensi yang ada. Adapun beberapa jenis kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi tersebut diantaranya adalah melalui pengelolaan ternak dan perikanan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah akses dalam memperoleh dana sebagai modal usaha dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian anggota sebagai sebuah wujud usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

3. Pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak

Salah satu usaha diverifikasi pertanian yang dilakukan petani adalah sektor peternakan, yaitu ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam, perikanan dan lain sebagainya. Pada umumnya, hewan ternak yang dimiliki oleh petani hanya sebagai tabungan saja yang proses pengelolaannya bersifat tradisional. Padahal jika hewan ternak tersebut dikelola secara lebih baik mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan pengelolanya.

Menurut J.A. Pearce dalam pengembangan peternakan analisis yang digunakan untuk menetapkan strategi pengembangan peternakan dilakukan

dengan model SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threath*).[10] Aspek peluang dalam pengembangan peternakan adalah pasar yang disebabkan oleh adanya masyarakat yang mampu gizi, kemajuan teknologi, dan kredit bunga murah (KLBI) bagi koperasi yang dibarengi dengan gencarnya pemerintah. Aspek kekuatannya adalah Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang dimiliki, jumlah pelaku usaha, tersedianya tenaga ahli profesional di bidang peternakan dan keberadaan kelompok tani yang mempermudah dan mempererat hubungan dengan pemerintah. Sedangkan aspek kelemahannya adalah rendahnya motivasi usaha, dan kurangnya modal yang menyebabkan sulitnya mencapai tingkat efisiensi menurut prinsip ekonomi. Aspek yang terakhir adalah ancaman yaitu pencemaran lingkungan, adanya penyakit yang menular pada manusia, dan adanya persaingan pemasaran.

Berdasarkan analisis SWOT berkaitan dengan pengembangan peternakan di atas, usaha pemberdayaan ekonomi melalui peternakan yang ada di pedesaan berangkat dari kelemahan, antara lain rendahnya motivasi usaha yang semula peternakan hanya sebagai sampingan atau tabungan saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkan dikarenakan rendahnya SDM dan kurangnya modal. Hal yang sangat mendukung usaha pemberdayaan atau pengembangan peternakan adalah tersedianya modal (tanah, tenaga, kandang)

[10] Amin Aziz, *Agro Industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada PJPT II*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Agri Bisnis, 1993), hlm. 100

kerja keras dan kegotong royongan serta tersedianya tenaga penyuluh dari pemerintah.

4. Model pemberdayaan ekonomi melalui peternakan

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi, berbagai model pengembangan peternakan rakyat yang skala kecil dan menengah dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan peternakan yang terutama meningkatkan produksi dan pendapatan petani ternak dan asas industrialisasi peternakan.[11] Adapun model-model pengembangan peternakan adalah sebagai berikut:

Pertama, model penyediaan bakalan, dalam model ini yang menjadi sasaran adalah wilayah bibit yang mampu menyediakan bakalan bagi perusahaan atau peternakan dalam skala kecil dan menengah.

Kedua, model pengembangan bapak angkat. Dalam model ini sasaran yang dibina adalah peternak tradisional, keluarga, skala kecil, dan menengah melalui organisasi profesi atau koperasi. Sebagai bapak angkat adalah para pengusaha atau industriawan atau perusahaan negara (BUMN) yang memiliki modal kuat dan berkewajiban membina pengusaha lemah, para pemodal (bapak angkat) tersebut tidak perlu seprofesi dengan unsur yang dibinanya, karena unsur teknis sebaiknya diserahkan kepada organisasi profesi atau koperasi yang terkait. Modal investasi yang ditanam merupakan modal lunak

[11] Amin Aziz, *Agro Industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada PJPT II*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Agri Bisnis, 1993), hlm. 104

atau berupa modal yang terus berputar untuk berusaha mengembangkan ternak sejenis di daerahnya.

Ketiga, model pengembangan pola mitra usaha. Kemitraan usaha adalah hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling mendukung dan saling menguntungkan yang disertai dengan usaha pembinaan.[12] Dalam model ini perusahaan peternakan besar atau lembaga pemasaran melakukan kerjasama saling mengisi atau menunjang dengan petani ternak untuk menghasilkan produk yang saling menguntungkan.

Keempat, model pengembangan pola koperasi. Model inipun telah dikenal oleh banyak kalangan di masyarakat, yang perlu ditekankan adalah kerjasama vertikal maupun horizontal antar koperasi. Hal ini dimaksudkan kebutuhan sarana produksi dapat dipenuhi oleh koperasi-koperasi yang menghasilkan input produksi bagi pengembangan ternak, selain itu juga dengan pemasaran hasilnya bekerjasama dengan koperasi-koperasi konsumen yang ada di kota.

Berdasarkan model-model pengembangan peternakan di atas, biasanya pengembangan peternakan di pedesaan menggunakan model pengembangan bapak angkat dikarenakan peternakan masih bersifat tradisional, masih membutuhkan pembinaan dan masih membutuhkan modal dari luar.

---

[12] Titik Sartika Partomo dan Abdul Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah, dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indah, 2002), hlm. 30

5. Tahapan Pemberdayaan

Dalam usaha untuk memberdayakan masyarakat dari tidak mampu (dessempowerment) menjadi berdaya (empowerment), diperlukan tahapan-tahapan yang dapat dijadikan patokan untuk kelancaran suatu program pemberdayaan.

Menurut Noorkamila, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses inetrvensi sosial (perubahan sosial terencana). Oleh karena itu, setiap bentuk pemberdayaan masyarakat baik sebagai program maupun proses, dapat dijelaskan dalam beberapa tahap, sebagaimana yang dikembangkan oleh Adi, terdiri dari 7 tahapan, yakni tahap persiapan (*engagement*), tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*), tahap pemformulasian rencana aksi (*designing*), tahap pelaksanaan program (*implementasi*), tahap evaluasi dan tahap terminasi.[13]

Tahap pertama, tahap *engagement*. Tahapan persiapan ini sekurang-kurangnya terdiri dari 2 hal, yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesamaan pandangan diantara tenaga pengubah (*change agent*), terutama apabila tim pengubah berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Sedangkan penyiapan lapangan,

[13] Noorkamila, *Empowerment, Sebuah Telaah Konseptual*, (Jurnal PMI, Vol. IV, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), hlm.67

dilakukan untuk memastikan layak atau tidaknya suatu daerah menjadi tempat pemberdayaan masyarakat. *Change agent* juga melakukan kontak awal dengan penduduk setempat baik secara formal maupun non formal.

Kedua, tahap *assessment*. Yakni tahapan pengkajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan kelompok sasaran sehingga menemukan apa kebutuhan yang mereka rasakan (*felt needs*) dan juga apa sumber daya yang mereka miliki.

Ketiga, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini *change agent* secara partisipatif melibatkan warga untuk merumuskan masalah yang mereka hadapi beserta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penyusunan alternatif program yang tepat, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, dapat difikirkan dan dirumuskan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.

Keempat, tahap pemformulasian rencana aksi. Yakni tahap menuangkan gagasan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan alternatif program ke dalam pernyataan kegiatan (proposal) secara tertulis. Peran *change agent* dalam tahap ini adalah membantu kelompok sasaran menuliskan rumusan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana.

Kelima, tahap pelaksanaan program atau kegiatan atau tahap *implementasi*. Keberhasilan dari tahap ini tergantung dari kerjasama yang baik antara *change agent* dengan warga masyarakat serta tokoh masyarakat

setempat. Adanya konflik diantara tiga komponen ini akan sangat mengganggu tahap pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Keenam, tahap *evaluasi*. Evaluasi atau pengawasan yang paling tepat digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat adalah evaluasi internal, yakni evaluasi yang dilakukan oleh warga masyarakat sendiri. Evaluasi dapat dilakukan apda input, proses, dan juga pada hasil.

Ketujuh, tahap *terminasi*, yakni yahap 'pemutusan' atau pemberhentian program. Idealnya tahap ini dilakukan apabilamasyarakat atau komunitas sasaran benar-benar sudah 'berdaya'. Pemutusan dengan komunitas sasaran ini sebaiknya dilakukan secara pelan-pelan, bertahap, tidak secara langsung ditinggalkan begitu saja oleh *change agent*, sehingga dapat dipastikan ketika agen perubah keluar dari komunitas tersebut, keadaan sudah sudah jauh berubah dan komunitas sasaran sudah relatif mandiri.

6. Bentuk-bentuk Usaha Pemberdayaan Ekonomi Melalui Peternakan

Dalam usaha pemberdayaan langkah yang diambil lebih tepat apabila menyesuaikandengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Begitu juga usaha pemberdayaan ekonomi dalam peternakan. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan berangkat dari masalah yang dihadapi. Adapun masalah terletak pada modal, manajemen usaha, kurangnya SDM ataupun dalam pemasaran.

Dalam usaha pemberdayaan usaha kecil dan menengah tidak akan terlepas dari empat pilar utama yaitu:[14]

a) Memperkuat permodalan

Modal dapat disamakan dengan dana. Jadi yang dimaksud modal adalah semua dana yang tersedia untuk menjalankan usaha yang meliputi modal sendiri, hibah, dan modal pinjaman. Modal tidak hanya penting untuk memulai bisnis, akan tetapi juga akan membantu untuk melanjutkan kegiatan operasional dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sebagai Negara berkembang secara fundamental memiliki dua tipe permodalan bagi usaha kecil. Pertama, pinjaman dari luar yang biasanya dari Bank dengan pengembalian system bunga. Kedua, adalah modal sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan peternak untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan untuk pembiayaan pemeliharaan ternak yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual.

b) Meningkatkan manajemen usaha

Dalam meningkatkan sebuah usaha hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah manajemen usaha. Sama halnya dalam usaha bidang

[14] Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), hlm. 14

peternakan. Agar hasilnya sesuai yang diharapkan, peternak harus mampu mengelola usahanya dengan baik dari awal sampai akhir.

c) Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah usaha. Apabila SDM baik, maka manajemen usaha dan hal lainnya diharapkan juga menjadi baik.

Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan, dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilam peternak. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan.

Usaha penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM ini sangat didukung dengan adanya UU No. 9 Tahun 1995, yang menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan SDM. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
3) Membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil
4) Menyediakan tenaga penyuluh

d) Memperluas pemasaran

Model pemasaran yang banyak dilakukan pada usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada (ditemukan) dan tanpa biaya pemasaran, melainkan transportasi. Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi, dan bahkan ada pula yang memanfaatkan pasar sebagai sarana untuk kredit permodalan dari investor.

Dalam usaha kecil dan menengah, pemasaran hal yang sangat penting dilakukan setelah proses produksi. Sama halnya usaha ternak Kambing dan perikanan, hal yang sangat penting adalah daerah pemasaran yang mudah dan dapat terjangkau. Biasanya di pedesaan pemasaran dilakukan secara langsung kepada konsumen, dijual di pasar, atau dapat melalui seorang makelar.

H. METODE PENELITIAN

Agar mempermudah dalam melakukan penelitian maka peneliti harus menentukan konsep penelitian berkaitan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh. Mulai dari jenis penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, serta pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.[15] Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi pengumpulan data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan penelitian.

Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah Bapak Muhyidin, koordinator Lembaga Lakpesdam Bantul selaku penggagas berdirinya Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Selain itu sumber penelitian yang lain adalah pengurus dan anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”, serta sebagian warga Dusun Ploso.

[15] Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988) hal. 135

b. Obyek penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang berada di Dusun Ploso Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang meliputi upaya peningkatan modal usaha, upaya membangun jaringan usaha, jenis-jenis usaha yang dilakukan, dan upaya meningkatkan skill individu dalam berusaha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[16] Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.[17]

Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang proses pemberdayaan Kelompok Ternak "Selasa Pon" dalam usahanya. Hal-hal yang diperlukan metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Kelompok Ternak "Selasa Pon", sarana, dan fasilitas serta letak geografis Kelompok Ternak "Selasa Pon".

b. Metode wawancara (Interview)

Interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sama-sama melihat (berhadap-hadapan) secara fisik dan juga sama-sama mendengarkan secara langsung.[18]

Dalam inteview digunakan interview bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada.[19]

Metode ini diajukan kepada ketua kelompok ternak dan seorang anggota. Tujuan dari interview adalah untuk memperoleh gambaran umum Kelompok Ternak "Selasa Pon". Sejarah perkembangan kelompok ternak,

[17] *Ibid* hal. 136
[18] *Ibid* hal. 192.
[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 206.

keadaan anggota, keadaan pengurus serta program-program kelompok yang menunjang usahanya, khususnya untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Kelompok Ternak "Selasa Pon" dalam kegiatan pemberdayaannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[20]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data kelompok ternak, diantaranya mengenai jumlah anggotanya, jenis usahanya, dan struktur organisasi serta fasilitasnya.

4. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 236.

pula dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.[21]

Agar hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi , maka penyusun melakukan upaya-upaya sebagai berikut: *pertama*, penyusun mengoptimalkan keikut sertaan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lama melakukan observasi diharapkan penyusun lebih banyak mengenal karakter subyek dan kebudayaan di lingkungan serta keadaan di lapangan tanpa mempengaruhi situasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penyusun tanpa mewakilkan orang lain sehingga permasalahan yang diteliti hanya penyusun saja yang tahu.

Kedua, melakukan *triangulasi* metode (lintas metode pengumpulan data), *triangulasi* sumber data (memilih sebagai sumber yang sesuai). Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau membandingkan data data dari masyarakat yang bertanggung jawab dalam program. *Ketiga*, mengajak pelaksana program untuk mengecek catatan penyusun (*member check*).

[21] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 17, 2002), hal. 178.

5. Analisa Data

Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.[22] Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah terkumpul kemudian diklarifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis data yang melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang harus dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam proses analisa data ini yang penyusun lakukan adalah; *pertama*, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan interview perlu diteliti, apakah data itu perlu dipahami atau tidak. *Kedua*, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga*, penyajian dan analisa secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses

[22] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hal. 65.

pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.[23]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini perlu dikemukakan sistematika pembahasan penulisan skripsi dari bab perbab, sehingga tampak rangkaian skripsi secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini penulis membagi ke dalam empat bab, dan di masing-masing bab terdiri dari atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab. Pada bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi diantaranya adalah berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Kemudian dalam bab II berisi gambaran umum Dusun Ploso dan Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Dalam gambaran umum Dusun Ploso di dalamnya memuat tentang beberapa sub bab di antaranya yaitu letak geografis, sosial ekonomi penduduk, sosial budaya dan kemasyarakatan, sosial pendidikan, dan sosial keagamaan. Sedangkan untuk gambaran umum Kelompok Ternak “Selasa Pon”

[23] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 40.

meliputi sejarah berdirinya kelompok ternak, tujuan berdirinya kelompok ternak, anggota kelompok ternak, struktur organisasi, jenis usaha yang dilakukan, sarana dan prasarana, dan aturan-aturan yang ada di Kelompok Ternask “Selasa Pon”.

Bab III menggambarkan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Dalam bab ini dibahas tentang proses pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah dilalui. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas tentang hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi anggota yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Adapun dalam bab IV sebagai bab akhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata peenutup. Kemudian setelah itu dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan tema penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah anggapan sebagian orang bahwa taraf hidup seseorang itu sangat sulit untuk diperbaiki menjadi terbantahkan ketika warga berhasil menjalankan sebuah usaha secara bersama-sama. Pada kenyataannya dengan penuh kesadaran, keuletan, dan kesungguhan ada sebagian warga masyarakat telah mampu membuktikan bahwa dengan berkelompok mereka mampu memperbaiki tingkat pendapatan ekonomi mereka. Dengan adanya penelitian ini maka dapat kita ambil pelajaran bahwa setiap kehidupan itu dapat diubah keadaannya menjadi lebih baik dengan adanya niat, ikhtiar, dan istiqomah dalam menjalankan usahanya untuk menuju pada kehidupan yang lebih baik.

Kelompok Ternak “Selasa Pon” hadir sebagai sebuah solusi bagi warga yang berada di dalam garis kemiskinan untuk mewujudkan cita-cita memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Maka dari penelitian yang penulis sampaikan pada skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon” tidak terlepas dari intervensi lembaga LAKPESDAM yang turut serta dalam mendapingi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Dengan adanya intervensi secara langsung maupun tidak langsung dari lembaga tersebut telah menjadikan masyarakat lebih tahu bagaimana menjalankan sebuah kegiatan usaha yang baik.

Wujud dari keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon” dapat dilihat dari proses kegiatan usaha dari awal sampai dengan akhir program yang terdapat beberapa aspek yang sangat penting. Diantaranya yaitu:

1. Tahapan kegiatan pemberdayaan

   Keberhasilan program usaha yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon” tidak terlepas dari tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan yang dilalui meliputi tahap persiapan program (*engagement*) yang tidak dapat terlepas dari para agen pengubah (*change agent*) yang berasal dari masyarakat setempat yang dibantu oleh lembaga LAKPESDAM.

   Keberadaan agen pengubah (*change agent*) telah mampu membuka mata masyarakat Dusun Ploso terhadap potensi-potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam ataupun potensi sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai media untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Adanya analisa terhadap potensi-potensi tersebut menjadikan warga dapat menentukan beberapa program usaha yang kemudian dikerucutkan menjadi sebuah program usaha untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

   Kesadaran untuk memperbaiki kondisi ekonomi menjadikan warga bersemangat untuk menjalankan program, dengan adanya semangat kebersamaan, etos kerja, manajemen usaha yang baik, disertai dengan niat untuk menuju kondisi ekonomi yang lebih baik menjadi motivasi untuk menjalankan program. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan usaha yang telah dilakukan dapat diketahui melalui

kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada tiap akhir periode program. Adanya evaluasi menjadikan masyarakat lebih tahu letak keberhasilan dan kegagalan usaha yang telah dilaksanakan, serta mampu mengambil pelajaran pada tiap kegiatan usaha yang telah dilakukan. Hal ini menjadikan masyarakat lebih siap untuk melanjutkan kegiatan usaha pada periode selanjutnya.

Dengan adanya tahapan yang terencana dan dijalankan dengan baik menjadikan program usaha yang dilakukan oleh Kelompok Ternak "Selasa Pon" dapat memperoleh hasil yang baik baik.

2. Upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anggota

Sebagai sebuah kelompok usaha dalam upaya memberdayakan ekonomi anggotanya, Kelompok Ternak "Selasa Pon" juga melakukan kegiatan pelatihan usaha yang bertujuan meningkatkan kamapuan dalam mengelola usaha. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia menjadikan anggota mempunyai pengetahuan untuk menjalankan segala sesuatu menjadi lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan sumber daya yang baik maka pengelolaan organisasi kelompok maupun pelaksanaan kegiatan usaha hasilnya tentu akan lebih baik.

3. Kegiatan perekonomian

Dengan adanya kegiatan yang bersifat memberdayakan ekonomi, maka warga yang tergabung dalam Kelompok Ternak "Selasa Pon" menjadi lebih mandiri. Kegiatan usaha yang dilakukan juga mampu memberikan dampak semakin baiknya kondisi ekonomi warga yang tergabung dalam Kelompok Ternak "Selasa Pon".

4. Kegiatan sosial

Menekankan jiwa sosial adalah sebuah tuntutan bagi Kelompok Ternak "Selasa Pon". Dengan adanya kegiatan sosial menjadikan anggota mempunyai rasa peduli kepada sesama. Dengan demikian hal ini dapat menjadi bukti bahwa keberadaan Kelompok Ternak "Selasa Pon" turut berpartisipasi dalam memajukan daerahnya.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan uraian dan keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Ternak "Selasa Pon", maka penyusun perlu memberikan masukan ataupun saran yang mungkin dapat dijadikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Kelompok Ternak "Selasa Pon" diharapkan:
   a) Meningkatkan profesionalisme pengelolaan kelompok
   b) Meningkatkan kemampuan dalam mengorganisir anggota kelompok baik dalam pertemuan maupun dalam pelaksanaan program usaha.
   c) Meningkatkan pengawasan atau *supervise* dan selalu berperan aktif terhadap kegiatan kelompok.
   d) Mengatur waktu dengan sistematis agar kegiatan kelompok dalam berorganisasi maupun dalam pengelolaan usaha lebih terkontrol dengan baik.

e) Membuat jadwal program jangka pendek, menengah, dan panjang agar semua pengurus maupun anggota dapat mengetahui program-program yang seharusnya segera dilaksanakan.

f) Menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan kelompok lain yang terkait dengan kegiatan usaha yang sedang dilakukan agar wawasan lebih bertambah.

2. Kepada pengurus dan anggota kelompok diharapkan:

a) Dalam segi administrasi diharapkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga mempermudah proses pendokumentasian kegiatan usaha.

b) Lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan ataupun ide pada saat koordinasi sedang berlangsung, sehingga hasil musyawarah dapat dijalankan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.

c) Lebih bertanggung jawab dan menjalankan *job diskripsi* yang telah dipercayakan kelompok agar jalannya program tidak tersendat.

d) Lebih tepat waktu dalam menghadiri rapat koordinasi sehingga pembahasan dapat lebih cepat diselesaikan.

e) Lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir timbulnya permasalahan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan nikmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang ada dan dengan rasa tawakal kepada-Mu. Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Tiada lain kecuali sebuah untaian kata harapan semoga penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun, bagi pembaca, dan bagi instansi terkait.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu perjalanan penyelesaian skripsi ini. Rasa terimakasih dan do'a penyusun ucapkan kepada orang tua dan keluarga yang telah dengan penuh setia dan rasa kasih sayang memberikan dorongan dan semangat. Kepada keluarga besar Kelompok Ternak "Selasa Pon" penyusun sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kesediaannya memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menjadi bagian dalam keluarga besar ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Hadi, P. Hardono, *Kepemimpinan Religius transformatif; Menjelajah Labirin Gelombang Jaman*, (Yogyakarta: Satu Nama, 2007).

Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001).

Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996).

S. Priyono, Ony, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996).

Grossman, Gregory, *Sistem-sistem Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984).

Mubyanto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT, dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).

Aziz, Amin, *Agro Industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada PJPT II*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Agri Bisnis, 1993).

Partomo, Sartika, Titik, dan Soejoedono, Rachman, Abdul *Ekonomi Skala Kecil/Menengah, dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indah, 2002).

Amirin, Tatang, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

Meleong, J., Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 17, 2002).

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003).

Tim Inti Pelaksana, *Rencana Pembangunan Permukiman Desa Wonolelo*, (Bantul: Tim Inti Perencana Desa Wonolelo, 2008).

Junanto, Deny, *Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah*, Website.http://www.pkai.org/pdf/Model_Pendekatan_Ekosistem.pdf

Suyanto, *Pendampingan Komunitas Dalam Kajian Sosiologis Dalam Populis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Edisi No. IV, 2004).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. VIII, 1996)

Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005).

Noorkamila, *Empowerment (Telaah Sebuah Konseptual)*, Jurnal PMI, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Vol. IV, Nomor 1, September, 2006).

Lampiran I

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Dusun Ploso
2. Kondisi Kelompok Ternak “Selasa Pon” baik fisik maupun non fisik
3. Sarana dan prasarana usaha
4. Perilaku sehari-hari anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”

B. Pedoman Dokumentasi

1. Kondisi organisasi Kelompok Ternak “Selasa Pon”
2. Jumlah anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”
3. Jenis usaha yang dilakukan oleh anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”
4. Modal usaha Kelompok Ternak “Selasa Pon”
5. Struktur organisasi
6. Kegiatan pengelolaan usaha sehari-hari
7. Peraturan dan ketetapan di Kelompok Ternak “Selasa Pon”
8. Keadaan sarana dan prasarana

C. Pedoman wawancara dengan ketua Kelompok Ternak “Selasa Pon”

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Ternak “Selasa Pon”?
2. Apa saja visi dan misi Kelompok Ternak “Selasa Pon”?
3. Apa saja jenis usaha yang dilakukan oleh Kelompok Ternak “Selasa Pon”?
4. Darimana saja modal usaha Kelompok Ternak “Selasa Pon” diperoleh?
5. Kapan pertemuan rutin Kelompok Ternak “Selasa Pon” dilaksanakan?

D. Pedoman wawancara dengan anggota Kelompok Ternak “Selasa Pon”

1. Bagaimana awal mula berdirinya kegiatan usaha Kelompok Ternak “Selasa Pon”?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan usaha yang dilakukan?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan usaha yang dilakukan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yang sedang dilakukan?
5. Bagaimana prosedur atau pedoman pengelolaan usaha yang sedang dilakukan?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha yang sedang dilakukan?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan hasil usaha?

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juni 2009

Waktu : 15.30 – 17.15

Lokasi : Rumah Bapak Munasir

Sumber Data : Munasir

Deskripsi data:

Informan adalah ketua Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang kegiatan sehari-harinya bekerja sebagai tukang keliling. Beliau tinggal di Dusun Ploso Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta dan telah memiliki 2 orang putra. Selain aktif dalam mengelola Kelompok Ternak "Selasa Pon" beliau juga aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi usaha dan kemasyarakatan, seperti perkumpulan usaha Koperasi "Ngudi Makmur" dan perkumpulan RT.

Menurut beliau, terbentuknya Kelompok Ternak "Selasa Pon" berawal dari hasil evaluasi warga yang tidak mampu berkaitan dengan perekonomian keluarga. Dari hasil evaluasi ini ternyata hasil kerja yang telah dilakukan ternyata tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga dikarenakan faktor pekerjaan mereka yang tidak tentu, karena sebagian warga bekerja sebagai buruh serabutan dengan hasil yang tidak tentu.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut maka forum memutuskan untuk membentuk sebuah kelompok usaha yang dinilai pas dengan kondisi lingkungan dan kondisi kemampuan mereka, maka terbentuklah Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang mengelola peternakan dan perikanan.

dalam hal modal usaha awal, informan menjelaskan bahwa modal awal diperoleh dari bantuan Lembaga LAKPESDAM Bantul kurang lebih 20 juta dan juga dari lembaga ASPUK sebesar 6 juta rupiah. Dana ini dialokasikan ke beberapa jenis

usaha yang sedang dirintis. Diantara usaha yang dilakukan yaitu peternakan kambing dan perikanan. Untuk ternak Ayam Kampung modal didapat dari hasil iuran rutin anggota sebesar 5000 rupiah pada tiap pertemuan yang hasil pengumpulannya dialokasikan untuk membeli ternak Ayam Kampung oleh pihak anggota yang menerima pertemuan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pungumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2009

Waktu : 14.10 – 15.20 WIB

Lokasi : Kandang ternak Kambing Pak Jumari

Sumber data : Jumari dan Zuhriyanto

Deskripsi data:

Kedua informan adalah anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang sama-sama mengelola ternak Kambing. Bapak Jumari adalah ayah dari Bapak Zuhriyanto, beliau sehari-harinya bekerja sebagai petani, sedang Bapak Zuhriyanto pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai penggiling padi keliling. Bapak Zuhriyanto telah berkeluarga dan telah mempunyai 3 orang anak dengan penghasilan pas-pasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut ada beberapa catatan berkaitan dengan pengelolaan ternak Kambing yang sedang dilakukan. Pengelolaan ternak Kambing yang dilakukan oleh kelompok jenisnya adalah pembesaran dan pengembang biakan. Sistem yang dipakai dalam pengelolaan yaitu pengelolaan dapat dilakukan sendiri-sendiri bagi anggota yang telah memiliki kandang dan bagi anggota yang belum memiliki kandang maka secara bergotong royong kelompok membuatkan kandang ternak Kambing dengan status kandang kelompok.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan ternak Kambing, yaitu:

A. Faktor pendukung:
   1. Hijauan makanan ternak yang disediakan oleh lingkungan masih melimpah.
   2. Persediaan air untuk minum ternak mencukupi.
   3. Kondisi cuaca memungkinkan.

4. Dari segi waktu, pengelolaan ternak Kambing masih memungkinkan.
5. Sarana dan prasarana dapat dicukupi.
6. Khusus untuk pengadaan kandang, lingkungan masih menyediakan bahan bakunya.

B. Faktor penghambat:

1. Terjadinya persaingan yang tinggi antara pengelola Kambing Kelompok Ternak “Selasa Pon” dengan warga yang juga mengelola ternak Kambing dalam pencarian hijauan makanan ternak.
2. Berjangkitnya penyakit gudig yang menyebabkan kematian pada ternak Kambing.
3. Pengelola belum terlalu paham dengan sistem pengelolaan ternak Kambing yang baik.

Catatan Lapangan 3

Metode Pungumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Juni 2009

Waktu : 09.35 – 10.45

Lokasi : Kolam Ikan Bapak Agus Waluyo

Sumber Data : Agus Waluyo

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang sedang mengelola perikanan. Jenis Ikan yang dikelola oleh informan adalah Ikan Lele dan Ikan Gurameh. Sehari-harinya informan bekerja sebagai buruh bangunan di daerah Gondokusuman.

Menurut informan, dalam pengelolaan usaha yang sedang dilakukan, khususnya dalam pengelolaan perikanan, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Diantaranya adalah:

A. Faktor pendukung
   1. Masih tersedianya air yang cukup untuk pengelolaan Ikan, karena air diambilkan dari mata air di pegunungan yang berada di sebelah timur Dusun ploso, berjarak kurang lebih 300 m dari lingkungan informan tinggal.
   2. Kondisi cuaca cukup memungkinkan untuk pengelolaan perikanan.
   3. Dari segi waktu, intensitas pengelolaan ikan tidak memerlukan waktu yang tinggi. Pengelolaan dapat dilakukan dengan tanpa meninggalkan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, keluarga juga dapat membantu pada saat pemberian pakan. Selain itu, sudah ada prosedur pemberian pakan sehingga informan dan keluarganya tidak kebingungan pada saat memberikan pakan.

4. Waktu pengelolaan Ikan cenderung singkat, biasanya pengelolaan Ikan hanya membutuhkan waktu 3 bulan saja, karena program dari kelompok adalah pembesaran.
5. Mudahnya mendapatkan asuman untuk Ikan, baik asuman jadi maupun asuman dari lingkungan sekitar yang berupa daun-daunan sebagai makanan selingan, misalnya daun “Kimpul”.

B. Faktor penghambat:
1. Sering timbulnya penyakit jamur yang mengakibatkan kematian pada Ikan.
2. Pasokan air kadang terlambat, hal ini dikarenakan adanya kerusakan pada jaringan pengairan.
3. Terjadinya kanibalisme (saling memakan) jika pemberian pakan terlambat.
4. Terjadinya kematian bibit Ikan dikarenakan kondisi kolam belum siap ditebari.
5. Serangan hewan liar yang biasanya memakan bibit Ikan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pungumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 September 2009
Waktu : 14. – 15.30 WIB
Lokasi : Sekretariat Lembaga LAKPESDAM Bantul
Sumber data : Muhyidin, STP

Deskripsi data:

Informan adalah Koordinator Lembaga LAKPESDAM Bantul yang telah sejak lama berkecimpung dalam program pemberdayaan masyarakat dan saat ini beliau menjadi fasilitator sekaligus pendamping bersama tim Lembaga LAKPESDAM Bantul. Menurut beliau, modal awal dari realisasi pelaksanaan program Kelompok Ternak "Selasa Pon" berasal dari berbagai sumber, diantaranya berasal dari bantuan (hibah) dari lembaga LAKPESDAM yang merupakan dana pengembalian dari program Recovery Bangunan Rumah Pasca Gempa di Dusun Kedungpring. Dana awal yang diberikan sejumlah kurang lebih 20 juta rupiah dengan konsekuensi pada masa pemanenan ternak lembaga meminta 0,1% dari hasil penjualan.

Modal awal tersebut diberikan oleh lembaga Lakpesdam secara bertahap, yaitu diberikan tiap bulan sebesar Rp. 3.300.000,- kepada kelompok dalam kurun waktu enam bulan. Pengelolaan atas modal yang telah diberikan tersebut sepenuhnya diserahkan kepada kelompok. Secara fungsional, lembaga LAKPESDAM selanjutnya

menjadi fasilitator atau pendamping bagi kelompok dalam proses pengelolaan organisasi dan usahanya.

Di samping lembaga LAKPESDAM tersebut di atas, terdapat lembaga lain yang yang ikut andil dalam memberikan dana kepada Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Lembaga ini adalah Asosiasi Perempuan Usaha Kecil (ASPUK), yang memberikan dana tak kurang dari 6 juta rupiah. ASPUK merupakan lembaga jaringan dari lembaga LAKPESDAM yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu lembaga yang bidang kerjanya memberdayakan masyarakat.

Kedua lembaga ini merupakan lembaga-lembaga yang memberikan modal usaha Kepada Kelompok Ternak “Selasa Pon”. Dari kedua lembaga ini, terkumpul dana tak kurang dari 16 juta rupiah yang digunakan sebagai modal usaha Kelompok Ternak “Selasa Pon”.

Catatan Lapangan 5

Metode Pungumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 September 2009

Waktu : 15.30 – 16.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Sokidi

Sumber data : Sokidi

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang dalam susunan kepengurusan menjabat sebagai seksi bidang usaha. Selain itu, dalam kegiatan usaha informan melakukan pengelolaan ternak Kambing yang dikelola dengan istrinya.

Menurut beliau, dalam pengelolaan ternak Kambing yang dijalankan oleh anggota Kelompok Ternak "Selasa Pon" sebagai salah satu bidang usaha yang dijalankan, pengelolaan dilakukan secara sendiri-sendiri. Yaitu ternak Kambing dikelola di rumah masing-masing pengelola. Pengelolaan ini dilakukan oleh anggota yang telah memiliki kandang ternak sendiri, sedang bagi anggota yang belum memiliki kandang ternak sendiri dibuatkan secara bergotong royong oleh seluruh anggota kelompok ternak.

Sementara itu, berkaitan dengan job diskripsi informan sebagai koordinator seksi usaha, beliau menjelaskan bahwa tugas seksi bidang usaha adalah mengusahakan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi berkaitan dengan pendanaan dan pengadaan barang yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha. Pendanaan diperoleh dengan cara menjaring donatur-donatur yang bersedia membantu mendanai kegiatan usaha yang sedang dilakukan, baik dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun donatur personal. Proses ini dilakukan bersama pengurus harian.

Catatan Lapangan 6

Metode Pungumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 13 September 2009
Waktu : 09.00 – 10.45 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Adi Ngatim
Sumber data : Adi Ngatim

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu warga RT 03 Dusun Ploso yang tinggal di dekat kandang Kambing milik Kelompok Ternak "Selasa Pon". Pekerjaan informan adalah sebagai petani yang juga mengelola 2 ekor ternak sapi yang dikelola secara tradisional.

Berdasarkan pada penuturan informan, kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak "Selasa Pon" sangat positif, terutama bagi anggota yang masih tergolong muda yang sebelumnya pernah mengelola ternak ataupun belum serius dalam mengelola ternak. Dengan adanya kegiatan pengelolaan ternak setidaknya dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi mereka, khususnya bagi anggota yang belum pernah mengelola ternak.

Berkaitan dengan lokasi kandang yang dibangun oleh Kelompok Ternak "Selasa Pon" yang saat ini mengelola ternak Kambing secara pribadi informan tidak mempermasalahkan. Karena dalam pengelolaannya anggota telah dapat mempraktekkan kesadaran toleransi kepada warga sekitar. Misalnya kotoran ternak dikelola dengan baik agar bau tidak mengganggu warga sekitar, bahkan seringkali beberapa warga meminta kotoran tersebut untuk dijadikan pupuk tanamannya.

Masalah yang kadang terjadi yaitu ketika anak ternak Kambing yang tidak dikurung lepas dari kandang dan ternak tersebut memakan tanaman disekitar rumah warga. Akan tetapi hal tersebut dianggap biasa karena beliau sendiri sering mengalaminya ketika anak ternak Sapinya terlepas dari kandang.

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **MURTADLO**

Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 1 Maret 1982

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Ploso, RT 03, Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Suwandi

b. Ibu : Jamilah

Pendidikan :

1. TK RA Masyithoh Wonolelo : Lulus tahun 1989
2. MI Al-Khoiriyah Melikan : Lulus tahun 1995
3. MTsN Wonokromo : Lulus tahun 1998
4. MAN Wonokromo : Lulus tahun 2001

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Haiatut Tholabah PP. Binaul Ummah, Wonolelo tahun 2000
2. Ketua Jurnal Pesantren PP. Binaul Ummah, Wonolelo tahun 1998
3. Ketua II Karang Taruna “Gemilang” tahun 2009 – 2011

4. Ketua Group Pecinta Sholawat “Risaalatul Qolb” tahun 2007 – sekarang
5. CO lokal Lembaga Lestari program pendampingan anak tahun 2007 – 2009
6. CO Lembaga LAKPESDAM program Rekontruksi Bangunan Rumah Dusun Kedungpring tahun 2007 – 2008
7. Kepala Bagian Kepenyiaran Radio Komunitas “SADEWO FM” tahun 2008 – sekarang
8. Sekretaris Gerakan Pemuda ANSOR Ranting Wonolelo tahun 2007 – sekarang
9. Wakil Kepala Bidang IPTEK, PERS, dan JARINGAN IPNU-IPPNU PAC Pleret
10. Kepala Bidang IPTEK, PERS, dan JARINGAN pengurus wilayah SPI (Serikat Petani Indonesia) Yogyakarta tahun 2008 – sekarang
11. Wakil PP. LAKPESDAM dalam Jambore Forum Warga Nasional yang di selenggarakan di Makasar
12. Pengurus berita warga SADEWORO (mading, kobar, website) Desa Wonolelo

Prestasi Non Akademik

1. Juara II lomba Kaligrafi BAKORMADIN se-Kecamatan Pleret tahun 1993 – 1994
2. Juara II lomba Kaligrafi BAKORMADIN se-Kecamatan Pleret tahun 1994 – 1995
3. Juri Kaligrafi Tingkat SMP/SMA/SMK Kecamatan Pleret tahun 2007 – 2009

4. Juara I Lomba Mading kategori Karang Taruna yang dilaksanakan oleh LP3Y bersama 5 dusun di wilayah Kabupaten Bantul
5. Best of The Best ujian kenaikan sabuk perguruan Jet Kun Do tahun 1999
6. Juara II lomba Tenis Meja tingkat Desa